



**PENGARUH PROFITABILITAS, *GCG*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
AGRESIF PAJAK PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI  
BEI PADA TAHUN 2019-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**Zulfa Afifah**

**NPM. 21801082254**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG**

**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2019-2020 yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta *leverage* dan agresivitas pajak

## ABSTRACT

*This study aims to prove how the influence of Profitability, Good Corporate Governance, and Leverage on Tax Aggressiveness in LQ45 companies listed on the IDX in 2019-2020. The sample in this study were companies listed on LQ45 in 2019-2020 which were published through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) The sampling in this study used the purposive sampling method while the data analysis technique used in this study was a test. descriptive statistics, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with a significant level ( $\alpha$ ) of 0.005. The results of this study indicate that independent commissioners, audit committee, and managerial ownership, have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile profitability, and leverage have a significant effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: profitability, independent commissioners, audit committees, managerial ownership, and leverage and tax aggressiveness*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar Indonesia. Hal ini tercermin dari komposisi penerimaan pajak nasional dalam anggaran pendapatan dan belanja negara yang proporsinya lebih besar dari sumber penerimaan lainnya. Dalam UU No.28 Pasal 1 ayat 1 tahun 2007 mengatur bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan dapat digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada tanggal 2 maret 2020 seluruh Indonesia terkena krisis ekonomi akibat covid-19. Menurunnya kegiatan ekonomi yang membatasi pergerakan barang, jasa, dan manusia telah menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan dan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dan masyarakat sangat kecil, sehingga beban pajak yang akan di terima oleh pemerintah juga sangat kecil. Hal ini dapat dijelaskan dengan menurunnya kinerja penerimaan pajak akibat pelemahan ekonomi.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun sebesar Rp1.070 triliun. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 1,332,7 triliun, angka tersebut menyusut 19,7%. Bahkan penerimaan pajak yang dicapai tahun lalu hanya bisa mencapai 89,3% dari target pajak sebesar Rp 1.198,8 triliun (kontan.co.id, 2021). Selain itu, perpajakan sebagai alat fiskal juga bertujuan untuk mempercepat pemulihan dunia

usaha dengan memberikan insentif dan kebijakan, sehingga mendorong daya saing perekonomian nasional.

Kepatuhan dalam peraturan undang-undang pajak diperlukan agar wajib pajak sadar terhadap pembayaran pajak. Pada pandemi Covid19 membuat wajib pajak kesulitan dalam pembayaran pajak, karena pembatasan pelayanan yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak. Maka dari itu pemerintah menyediakan aplikasi *e-Registration* untuk mempermudah pembayaran pajak, pendaftaran NPWP, serta masyarakat yang ingin menjadi wajib pajak.

Sunaryo (2016) menjelaskan bahwa sistem pemungutan dan pengelolaan pajak meliputi: (1) Sistem evaluasi resmi, yaitu sistem perpajakan yang memberi wewenang kepada fiskus untuk menetapkan atau menghitung pajak tahunan yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dan kekuatan penghitungan pajak sepenuhnya berada di tangan fiskus. (2) Sistem *self-assessment*, yaitu sistem perpajakan ini memberdayakan wajib pajak untuk mengetahui jumlah pajak yang dapat dipungut membayar setahun sekali sesuai dengan peraturan undang- undang perpajakan yang berlaku. Dalam hal ini inisiatif dan kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak. (3) Sistem *holding tax* adalah sistem yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Aspek positif perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat adalah ikut serta dalam perpajakan. Dengan membayar pajak, perusahaan secara tidak langsung membantu negara mewujudkan kesejahteraan rakyat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak. Namun berbeda dengan perusahaan yang biasanya melakukan tindakan untuk mengurangi beban pajaknya, hal ini dikarenakan pajak perusahaan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, hasil operasi dan arus kas, serta status keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak. Tindakan perencanaan pajak adalah tindakan pajak positif yang akan mengurangi beban pajak (Saputra & Susanti 2019).

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank dkk, 2009).

Ada dua cara untuk mengetahui agresif pajak, yaitu yang pertama cara legal yang diizinkan oleh undang-undang yang berlaku, yang sering disebut dengan legal *tax avoidance*, dan layanan hukum yang diberikan oleh akuntan, dan cara yang kedua *tax sheltering* yaitu upaya merancang transaksi mengurangi kewajiban pajak (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Kasus penghindaran pajak yang jadi perbincangan saat ini adalah perusahaan tambang besar PT Adaro Energy, Tbk yang diduga terlibat dalam kasus *tax avoidance*. Anak perusahaan Global Witness belum lama

ini menyebutkan PT Adaro Energy Tbk di Indonesia melarikan pendapatan dan laba keluar negeri sehingga dapat menekan pajak. Laporan tersebut menyebutkan PT Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing menggunakan *Coaltrade Services International* selaku anak usahanya di Singapura. Kegiatan ini berlangsung dari tahun 2009 sampai tahun 2017. PT Adaro Energy Tbk diperkirakan sudah merencanakan semuanya agar mereka bisa membayarkan pajak dengan kurs Rp. 14 ribu sebesar Rp. 1,75 triliun atau setara US\$ 125 juta lebih kecil dari yang sebaiknya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019).

Pada penelitian ini agresivitas pajak di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *GCG* dengan *proxy* komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Faktor yang pertama profitabilitas. Menurut Putri (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan pada satu periode dalam menghasilkan laba dengan menggunakan tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem atau perangkat untuk mengatur hubungan antara pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tercapainya manajemen perusahaan dapat dilihat dari tata kelola perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih taat dengan aturan dalam pembayaran pajak, sehingga perusahaan dengan tata kelola yang baik akan mengurangi tingkat penghindaran pajak. Rendahnya tingkat *corporate governance* akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, yang dimana

tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga manajer dapat salah mengambil keputusan misalnya, manajer meminimalisir beban pajak dengan cara membuat *planning* untuk melakukan penghindaran pajak pada laporan keuangan (Lanis & Richardson, 2012). Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat mendorong perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan supaya terhindar dari pajak.

Dalam penelitian ini, pengaruh GCG diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak pemangku kepentingan lainnya, agar tidak mempengaruhi tindakan independennya. Keberadaan komisaris independen berperan untuk meningkatkan pengawasan manajemen sehingga dapat membatasi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Lanis, & Richardson, 2012). Komite audit merupakan suatu komite yang bertindak profesional dan independen, yang bertugas membantu menjalankan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit, agar tidak terjadi pemalsuan laporan keuangan dan terhindar dari tindakan pajak agresif (Putri, 2020). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham pengelola perusahaan tempat dia bekerja, sehingga manajer tidak hanya bekerja tetapi juga menjadi pemegang saham perusahaan (Putri & Lautania, 2016).



faktor ketiga yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat kinerja perusahaan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dapat membiayai aktiva perusahaan menggunakan utang dan seberapa tinggi tingkat perusahaan dalam membayar kewajiban.

Dalam penelitian Sari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan Marlinda, dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan dewan komisaris, profitabilitas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan, maka variabel dapat diteliti kembali dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti terinspirasi untuk meneliti tentang faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, GCG, Dan Leverage Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2020**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini :

1. Bagaimana profitabilitas, GCG (komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020 ?

2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ46 di BEI tahun 2019-2020 ?
3. Bagaimana *GCG* dengan *proxy* komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020 ?
4. Bagaimana *GCG* dengan *proxy* komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020 ?
5. Bagaimana *GCG* dengan *proxy* kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020 ?
6. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020 ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Bagaimana profitabilitas, *GCG* (komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak terhadap perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *GCG* dengan *proxy* komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *GCG* dengan *proxy* komite audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *GCG* dengan *proxy* kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2019-2020.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang, dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh profitabilitas, *GCG*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

#### 2. Manfaat praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak praktisi, yaitu

##### a. Bagi peneliti dan akademis

Diharapkan semoga dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan, pemahaman terhadap

pengaruh profitabilitas, *GCG*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

b. Bagi pemerintah

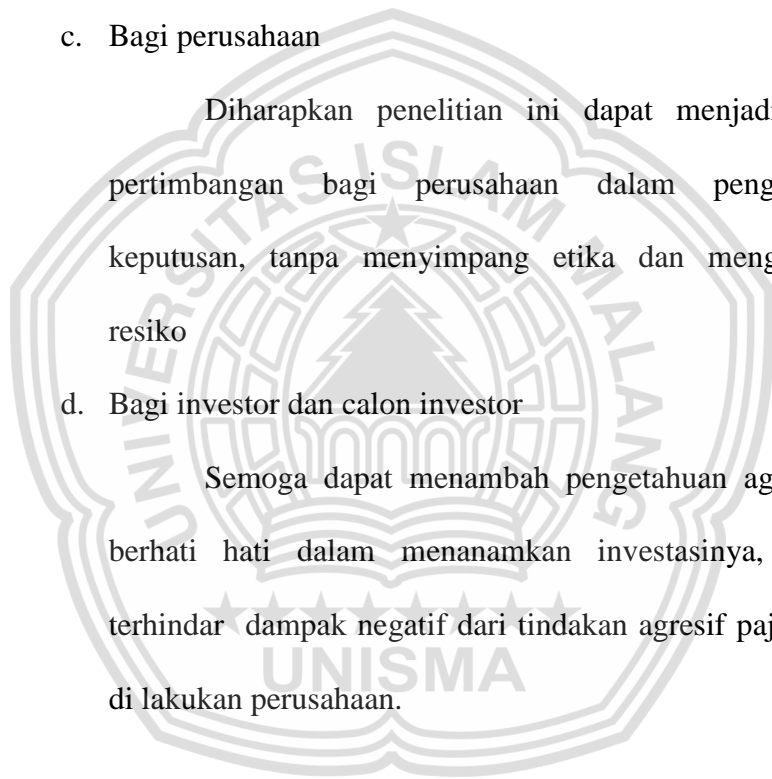
Dengan adanya penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan mengenai faktor yang dapat membuat agresif pajak perusahaan, dan terlebih pada perusahaan LQ45 di BEI.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, tanpa menyimpang etika dan mengabaikan resiko

d. Bagi investor dan calon investor

Semoga dapat menambah pengetahuan agar lebih berhati hati dalam menanamkan investasinya, supaya terhindar dampak negatif dari tindakan agresif pajak yang di lakukan perusahaan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap agresif pajak baik secara simultan maupun secara individual variabel. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresif pajak.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresif pajak.
3. Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresif pajak.
4. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresif pajak.
5. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresif pajak.

#### 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 secara konsisten.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian perusahaan LQ45 dengan kriteria memiliki saham manajerial, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial.
3. Variabel yang digunakan profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *leverage*.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran atau masukan yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan minimal 3 periode, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlu menambah atau menggunakan variabel lain untuk mendeteksi agresif pajak. Serta hasil yang akan diperoleh akan lebih maksimal dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan yaitu : *capital inventory*, kepemilikan keluarga, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih teliti dalam pengambilan data terutama dalam besaran rupiah, dan mata uang di laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, M. Nugraha, G.A & Danuta, K.S. 2021. Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3).
- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Blog.ternakuang.id. 2021. "Saham LQ45 : Pengertian dan Kriterianya". <https://blog.ternakuang.id/blog-dan-artikel/indeks-saham-lq45/>. Diakses 5 Februari 2022, Pukul 14.23.
- Chen, S. *et.al*. 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Frank, M. M. Lynch, L. J. & Rego, S. O. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*.
- Godfrey, Jayne, & Allan, H. 2010. *Accounting Theory*, 7th edition. Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartadinata, Okta, S & Heru Tjaraka. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII No. 3 Desember 2013*.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Karamoy, I. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Jamsostek, Audit Internal, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JJI Tahun 2017-2020. *Skripsi*. Kudus : IAIN Kudus.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.

- kontan.co.id. 2021. "Sri Mulyani : Sepanjang 2020 Penerimaan Pajak minus 19,7%". <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-sepanjang-2020-penerimaan-pajak-minus-197>. Di akses tanggal 11 oktober 2021, pukul 23.05.
- Kristiani, E.K Sulindawati, E.G.L.N & Herawati, T.N. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Program S1, Vol 2, No. 1.
- Lanis, R. & Richardson, G. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Public Policy.
- Marlinda, E.D. Titisari, K.H. & Masitoh, E. 2020. Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Journal of Economics and Business, 4(1), 39-47.
- Nurohniah, D. F. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). E-JRA Vol. 10 No. 12.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 56/POJK.03/2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum. Jakarta: OJK
- Prasetyo, I. & Pramuka, A.B. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.20, No.2.
- Putri,S.U. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Riau : UIN Suska Riau.
- Putri, C. L. & Lautania, M. F. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1): 101-119.
- Rahman, B. & Cheisviyanny, C. 2020. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), 2942-2955.
- Resmi, Siti. 2014. Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.



- Saputra, D.M. Susanti, J. & Istiarto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah* Vol.16, No.2.
- Sari, N. Luthan, E. & Syafriyeni, N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Sugianto, D. 2019. Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. *Detik Finance*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunaryo. 2016. Effect of Family Ownership Towards Tax Aggressiveness On Food and Beverage Industrial Company Listed Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 7(1), May 2016, 53-57.
- Susiana, & Herawaty, Arleen. 2007. Analisa pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *SNA. X. Unhas Makassar*. 26-28 Juli 2007.

